INOVA: Journal of Innovation and Community Development
Volume 1 Nomor 1, Januari 2026, pp. 61-69
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/inova

Implementasi Outbound Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik, Sosial, dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Nur Amalia[1], Nurlaela Ramadani[2], Sulman Asmiah[3], Nur Najma Sardi[4], Vicha Almadarti[5], Siti Aisyah[6], Siti Zahra Ali[7]
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Alauddin Makassar, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7]

Email: nuramalia0606@gmail.com[1], nurlaelaramadani016@gmail.com[2], nrnajmasardi30@gmail.com[3], sulmaislamia@gmail.com[4], vichaalmarti005@gmail.com[5], ichaaaaaa185@gmail.com[6], sitizahraali09@gmail.com[7]
Corresponding author: nuramalia0606@gmail.com

Abstract:.
This community service program was implemented in response to the lack of stimulation regarding motor skills, social abilities, and self-confidence in early childhood – areas that can be fostered through meaningful and educational play. This situation highlights the need to optimize traditional games as a fun and effective learning medium. The program aimed to enhance children's motor skills, social abilities, and self-confidence through outdoor activities based on traditional games. A qualitative method utilizing the Asset-Based Community Development (ABCD) approach was employed, leveraging community assets, traditional games, the local environment, and the active participation of parents and children. The program involved ten children aged 4–6 and was conducted over four sessions, encompassing needs assessment, activity planning, the execution of traditional games (coconut shell stilts, hopscotch, buying-and-selling role-play, jump rope, and marbles), facilitation, and evaluation using observation sheets. The results demonstrated improvements in gross and fine motor skills, teamwork, communication, social interaction, and self-confidence throughout the learning process. Participants also showed increasing enthusiasm during the program, fostering an active and enjoyable learning atmosphere. Thus, outdoor activities based on traditional games proved to be an effective community service strategy for optimizing the motor, social, and self-confidence development of young children through experiential and play-based learning.

Keywords: *Traditional Games, Outbound Activities, Children's Motor Skills, Social Skills, Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Anak-anak dari usia nol hingga enam tahun disebut anak usia dini. Masa keemasan, atau masa emas, adalah tahap usia yang disebutkan di atas. Pada usia ini, anak-anak mudah menyerap semua stimuli yang ada di sekitar mereka. Selama tahapan ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bergerak sangat cepat. Perkembangan anak usia dini biasanya terdiri dari kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, dan moral agama (Saripudin, 2019).

Perkembangan di mana seorang anak belajar menggerakan anggota tubuhnya adalah perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar termasuk melompat, berlari, menangkap, menyeimbangkan badan dengan satu kaki, dan motorik halus termasuk meniru lingkaran dan mengancing pakaian (Sari & Raihana, 2021).

Interaksi sosial adalah sistem yang berkelanjutan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang menghasilkan kepribadian, keahlian, dan karakter kegiatan individu. Interaksi sosial dinamis dan terdiri dari hubungan timbal balik antara individu dan kelompok manusia lainnya.Jadi, interaksi sosial adalah hubungan individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok yang selalu berubah dan melibatkan hubungan timbal balik (Ringo et al., 2023).

Outbond adalah kegiatan di alam terbuka yang dapat meningkatkan semangat belajar dan menambah wawasan melalui pengalaman berpetualang. Ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan semangat seseorang. Dengan *outbond*, kemampuan kognitif dan keterampilan akan digabungkan untuk memberikan pemahaman yang dapat dipahami secara lengkap (Falah, 2014). *Outbond* adalah sekumpulan permainan yang digunakan dalam program pendidikan dan pelatihan dan dilakukan di luar ruangan (di luar ruangan). Idenya adalah untuk membuat siswa bersenang-senang sambil belajar. Oleh karena itu, konsep materi yang tepat dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran luar ruang ini. *Outbond*, baik buku cetak maupun tidak, dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Materi yang dimasukkan ke dalam penjelajahan atau pembelajaran *outbond* yang direncanakan meningkatkan minat siswa dalam belajar (Fitri, 2016).

Permainan tradisional memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental, sifat, dan kelangsungan sosial, sehingga dianggap sebagai permainan yang mengandung unsur-unsur kebudayaan yang penting. Permainan tradisional juga memiliki materi, proses, dan fungsi yang baik untuk belajar karena mereka memungkinkan orang untuk bermain dengan senang-senang setelah permainan usai tanpa menyadari bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, permainan ini mengajarkan penghormatan satu sama lain dan lingkungannya (Ilham et al., 2018).

Setiap anak usia dini sangat menyukai bermain, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bermain. Bermain secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran energi emosional yang terpendam, dan perkembangan bahasa. Bermain adalah cara bagi anak untuk belajar tentang lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi anak, terutama untuk anak usia dini. Bermain memenuhi semua kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik, dan bahasa anak. Bermain juga membantu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial anak. Bermain juga membantu mereka menjadi lebih kreatif, lebih cerdas, lebih mampu menangani konflik, lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain (Wiwik Pratiwi, 2017). *Outbound* memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik untuk

meningkatkan ketahanan fisik dan dapat meningkatkan hubungan sosial yang positif bagi anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program implementasi *outbound* berbasis permainan tradisional melalui berbagai aktivitas seperti engrang batok, dende-dende, warteg, lompat tali, dan permainan kelereng. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan sosial melalui interaksi dan kerja sama antaranak, serta menumbuhkan kepercayaan diri melalui pengalaman mencoba berbagai tantangan permainan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *outbound* berbasis permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik, kemampuan sosial, dan kepercayaan diri anak usia dini di lingkungan BTN Griya Asri Sakinah.

METODE

Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat, seperti permainan tradisional, lingkungan terbuka di BTN Griya Asri Sakinah, serta partisipasi orang tua dan anak sebagai sumber daya utama dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Sasaran kegiatan adalah 10 anak usia 4–6 tahun yang mengikuti program *Outbound* berbasis permainan tradisional selama empat kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi potensi dan kebutuhan peserta, dilanjutkan dengan perencanaan program, implementasi kegiatan melalui permainan engrang batok, dende-dende, warteg, lompat tali, dan kelereng, serta diakhiri dengan evaluasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan oleh tim pelaksana untuk menstimulasi perkembangan motorik, sosial, dan kepercayaan diri anak. Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan lembar observasi yang mengukur perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan sosial, dan kepercayaan diri peserta berdasarkan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilakukan terhadap 10 anak usia 6-10 tahun melalui implementasi *outbound* berbasis permainan tradisional yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Permainan yang digunakan meliputi engrang batok, dende-dende, warteg, lompat tali dan kelereng. Setiap permainan dirancang untuk merangsang perkembangan motorik, sosial dan kepercayaan diri anak secara terpadu melalui aktivitas bermain di alam terbuka. Adapun langkah-langkah dan tujuan dari setiap permainan secara lebih rinci yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Permainan *Outbound*

No.	Permainan	Langkah-Langkah Kegiatan	Tujuan Perkembangan
1.	Dende-Dende	a. Siapkan beberapa batu kecil atau potongan kayu sebagai penanda (dende) b. Gambar pola di atas tanah datar c. Pemain bergiliran dengan cara yang di sepakati d. Pemain berdiri di luar pola melempar dende ke bagian pola pertama tanpa menyentuh garis e. Pemain melompat kedalam pola sesuai yang di sepakati f. Jika pemain menyentuh garis atau dende terjatuh di luar pola maka giliran berpindah pemain ke berikutnya g. Jika permain bisa meanjutkan permainan sampai akhir maka dia pemenagnya.	a. Meningkatkan koordinasi tubuh dan Gerakan melompat b. Meatih kerja sama kelompot c. Meningkatkan komunikasi antar teman
2.	Lompat Tali	a. Permainan lompat tali dilaukan secara berkelompok dengan bergiliran masuk dan keluar dari tali yang di putar b. Lomba kelompok di lihat dari kelompok mana yang dapat bermain paling lama tanpa salah Langkah.	a. Meningkatkan keseimbangan dan kelincahan b. Meningkatkan fokus perhatian
3.	Engrang Batok	a. Pendamping menunjukkan cara memegang dan menginjak engrang serta menjelaskan pentingnya hati-hati b. Setiap anak mencoba berdiri di engrang dengan bantuan pendamping c. Anak beratih berjalan dengan engrang secara mandiri dan sedikit bantuan	a. Meningkatkan keseimbangan tubuh dan koordinasi b. Meningkatkan kepercayaan diri dalam mencoba hal baru c. Melatih ketahanan fiik dasar
4.	Warteg	Anak meakukan Gerakan menggenggam menyusun objek, dan berlatih menyapa serta berkomunikasi secara sopan	a. Melatih kemampuan berbagi dan kerja sama kelompok b. Meningkatkan komunikasi dan

No.	Permainan	Langkah-Langkah Kegiatan	Tujuan Perkembangan
			kemampuan mengatur c. Meningkatkan Kreativitas dalam Menyusun area bermain
5.	Kelereng	a. Anak meletkkan dan melempar kelereng secara tepat dari jarak 30-50 cm b. Permainan antara anak dilihar dari siapa yang berhasil menembak paling banyak kelereng maka dia pemenangnya	a. Meningkatkan ketepatan motorik halus b. Melatih fokus visual dan konsentrasi c. Meningkatkan sportivitas

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum terlihat adanya peningkatan perkembangan anak setiap pertemuan. Anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif baik dari segi kemampuan fisik, interaksi sosial, maupun keberanian dalam mengekspresikan diri. Perubahan tersebut terlihat secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan berikutnya:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik, Sosial, dan Kepercayaan Diri Anak

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1.	Motorik Halus	a. Keterampilan jari saat engambil dan Menyusun batu b. Ketepatan jari saat memegang dan memutar tali c. Ketepatan ujung jari saat memegang dan menjolok kelereng d. Kontrol Gerakan tangan untuk menjaga stabilitias e. Ketepatan jari saat	a. Sebagian anak kesulitan melakukan b. Gerakan melompat dan menjaga keseimbangan c. Kurang koordinasi antara anggota tubuh saat bergerak dalam kelompok	a. 90% anak dapat menembak kelereng ke daam ubang dengan akurasi yang baik b. Semua anak mampu mengatur peralatan mainan dalam permainan warteg secara terurut c. Koordinasi mata tangan meningkat dalam menggerakkan tali dan dende-dende

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
		memegang kartu		
2.	Motorik Kasar	a. Kekuatan otot lengan bahu b. Kordinasi kaki dan tangan c. Keseimbangan tubuh saat membungkuk d. Kekuatan otot kaki dan punggung	a. Suit melempar benda dengan tepat b. Kurang mampu mengatur urutan atau Menyusun objek	a. 85% anak mampu melaksanakan lompat tali tunggal/beregu dengn baik b. 70% anak dapat berjalan dengan stabil pada engrang batok selama 5-10 detik c. Semua anak menunjukkan koordinnasi yang lebih baik dalam permainan dende-dende
3	Sosial	a. Bekerja sama dalam tim b. Bermain bersama teman c. Berbagi alat permainan d. Berbagi pengalaman dan tips	a. Kurang mampu bekerja sama dalam tugas kelompok b. Ada beberapa anak yang suka bermain sendiri dan terjadi perselisihan saat berbagi alat permaina c. Tidak Sering Menyampaikan ide atau pendapat dalam kegiatan bersama	a. Semua anak aktif berinteraksi dan bermain dalam kelompok b. 80% anak dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan permainan (misal; lompat tali beregu, Menyusun area warteg). c. Anak lebih sering membantu teman yang kesulitan dan menghargai hasil kerja sama
4.	Kepercayaan Diri	a. Percaya diri Dalam	a. Banyak anak ragu untuk mencoba	a. 75% anak aktif mengajukan diri untuk

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
		mengukur jarak dan kekuatan b. Bangga saat berhasil menjatuhkan atau mengumpulkan kelereng c. Percaya diri dalam mengendalikan tubuh di atas engrang	aktivitas baru dan sering menyerah saat menghadapi kesulitan b. Jarang mau tampil atau menunjukkan kemampuan di depan teman	memimpin kelompok atau mencoba tantangan baru b. Semua anak dengan percaya diri menunjukkan kemampuan yang dipelajari di akhir sesi c. Anak lebih berani mengungkapkan ide dan tidak mudah menyerah saat gagal

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026



Gambar 1 Permainan Engrang-Engrang



Gambar 2 Permainan Lompat Tali



Gambar 3 Permainan Dende-Dende



Gambar 4 Permainan Kelereng

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi *Outbound* berbasis permainan tradisional merupakan strategi pembelajaran yang efektif yang secara keseluruhan mendukung perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung dan belajar sambil bermain.



Gambar 5 Permainan Warteg

Peningkatan motorik kasar dan halus anak terjadi karena anak-anak memiliki kesempatan untuk menggerakkan tubuh mereka secara terarah melalui permainan tradisional. Aktivitas fisik rutin memperkuat otot, meningkatkan koordinasi gerak, dan membangun keterampilan dasar yang penting bagi pertumbuhan anak. Ini mendukung gagasan bahwa bermain adalah bagian penting dari proses belajar anak usia dini.

Berdasarkan dari segi perkembangan sosial, *Outbound* berbasis permainan tradisional memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk berinteraksi dalam kelompok. Anak belajar memahami aturan, bekerja sama, serta mengelola emosi saat bermain. Interaksi sosial yang terjadi secara alami dalam permainan membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara optimal.

Kemudian kepercayaan diri anak berkembang karena *Outbound* memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi tanpa rasa takut gagal. Anak-anak didorong untuk mencoba, berlatih, dan merasakan keberhasilan melalui tantangan permainan. Pengalaman ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian mereka.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan *Outbound* berbasis permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran bermakna. Implementasi kegiatan ini mampu mendukung perkembangan motorik, sosial, dan kepercayaan diri anak secara terpadu dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Perkembangan motorik, sosial, dan kepercayaan diri anak usia dini ditingkatkan dengan baik oleh *Outbound* berbasis permainan tradisional. Anak-anak memperoleh pengalaman belajar langsung yang menyenangkan melalui aktivitas bermain di alam terbuka, yang membantu mereka berkembang dalam keterampilan gerak, interaksi sosial, kerja sama, dan keberanian. Oleh karena itu, permainan tradisional di luar ruangan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang berguna dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, terutama anak-anak yang telah berpartisipasi dengan antusias, orang tua yang telah membantu, dan orang-orang di lingkungan BTN Griya Asri Sakinah yang telah mendukung kegiatan observasi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah bekerja sama dan berdedikasi untuk penelitian ini, serta kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar. Mudah-mudahan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi proses pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Falah, N. (2014). Efektivitas Out Bound sebagai Metode Pembelajaran (Studi pada Out Bound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *11*(1), 53–74. https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-04

Fitri, F. (2016). *Pengembangan Buku Panduan Outbound IPA bagi Pendidik Bidang Kajian Materi dan Sifatnya*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ilham, Ali, M., Syaputra, E., & Munar, H. (2018). Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pencapaian Indikator Pembelajaran. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *8*(1), 22–29. https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4360

Ringo, S. M. S., Rasimin, & Wahyuni, H. (2023). Implementasi Teknik Outbound untuk Meningkatkan Interaksi Sosial di Kelas X Fase E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi. *Journal on Education*, *5*(3), 10124–10130.

Sari, B. F., & Raihana. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engkel terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 1–10.

Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, *1*(1), 114–130.

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 106–117.